

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Membaca juga dapat diartikan bahwa membaca itu merupakan aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat diartikan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir.

Kemampuan menulis merupakan keahlian untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi dengan efektif melalui tulisan. Keahlian menulis yang baik sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam lingkup akademik, profesional, dan pribadi. Menulis merupakan cara untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas seperti mendengarkan, membaca, dan berbicara, kemudian mengubahnya menjadi tulisan yang memiliki makna dan tujuan. Keterampilan menulis ini melibatkan kemampuan untuk mengolah ide-ide kreatif yang diperoleh dari pengamatan terhadap fenomena yang ada, baik dari bacaan maupun pengalaman langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam menyusun kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk menuangkan pemikiran dan gagasan secara jelas dan efektif.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, kegiatan literasi sangatlah penting. Literasi merupakan langkah awal yang krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut penelitian oleh

Lisnawati, I dan Ertinawati (2019), literasi adalah kemampuan untuk memahami informasi dari berbagai sumber melalui serangkaian aktivitas seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Konsep literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperluas pemahaman sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi menjadi alat yang efektif untuk menghadapi perubahan teknologi dan informasi yang cepat, karena melalui literasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan memproses berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Literasi baca tulis terdiri dari dua aspek utama, yakni membaca dan menulis. Taylor & Mackenney (2008) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai bentuk bahasa tertulis yang bermanfaat bagi masyarakat. Individu yang memiliki kemampuan membaca dapat mengurai makna dari teks yang mereka baca, sehingga mereka dapat memperoleh informasi dari materi bacaan tersebut. Literasi membaca menjadi kunci penting karena membaca merupakan fondasi yang esensial dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut. Kemampuan membaca merupakan fondasi yang harus diperoleh terlebih dahulu sebelum seseorang dapat mengeksplorasi bidang pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, menggalakkan minat dalam membaca menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang kritis terhadap informasi, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid atau palsu.

Selain literasi membaca, literasi menulis juga memiliki peran yang sangat signifikan. Annisa (2019) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah proses

menuangkan ide atau pemikiran menjadi simbol-simbol tertulis yang dapat dimengerti oleh orang lain. Kemampuan menulis tidak hanya tentang mengekspresikan emosi dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman ke dalam tulisan. Keterampilan menulis sangat terkait dengan kemampuan kognitif, karena untuk menuliskan ide atau gagasan, seseorang harus memiliki pemahaman yang memadai terlebih dahulu.

Literasi baca dan menulis selalu saling terkait. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang memperkaya pengetahuannya, sehingga memudahkan dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Penting untuk memperkenalkan dan mempraktikkan literasi baca tulis secara konsisten, karena kemampuan ini tidak dapat dikembangkan dengan cepat. Literasi membaca dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu untuk dapat menyaring dan memahami banyaknya informasi yang tersedia di sekitar mereka.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan literasi membaca dan menulis siswa masih kurang. Ifadah (2020) mengamati bahwa budaya literasi anak masih belum terlihat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ati & Widiyanto (2020) juga mencatat bahwa kegiatan literasi membaca dan menulis siswa masih minim, menunjukkan rendahnya tingkat literasi mereka. Selain itu, Aswat & Nurmaya G (2019) menyatakan bahwa minat siswa terhadap buku telah menurun, dengan mereka lebih tertarik pada gadget yang menawarkan permainan gambar. Hal ini mencerminkan kurangnya minat membaca siswa, yang ditunjukkan oleh sepi kunjungan ke perpustakaan. Windarto (2020) juga mencatat bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah dan belum optimal.

Hasil wawancara di SDN 5 Selat menunjukkan bahwa siswa seringkali hanya sekedar membaca tanpa memahami isi teks yang dibaca. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan tentang bacaan yang sudah mereka baca, siswa sering kali tidak bisa menjawab karena kurang memahami isi teks. Mereka cenderung hanya fokus pada membaca setiap baris tanpa memperhatikan makna dan tujuan dari bacaan tersebut. Selain wawancara dengan guru, hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan hal yang serupa.

Tabel 1.1  
Data Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kategori				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
SD Negeri 5 Selat	61	21	18	16	4	2

Dari data di atas, terlihat bahwa ada 21 siswa yang memiliki keterampilan berpikir komputasi yang sangat kurang dan 18 siswa yang kurang dalam hal ini. Umumnya, siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang cara membaca dengan benar. Meskipun hal ini mungkin masih wajar terjadi pada siswa kelas I karena mereka sedang dalam tahap pembelajaran dasar membaca dan menulis, namun seharusnya hal ini tidak terjadi lagi pada siswa kelas II. Johnston, Barnes & Desrochers (2008:64) (dalam Dewi, 2022) menyatakan bahwa pada usia 8-9 tahun, siswa kelas II SD sudah seharusnya mengalami peningkatan pemahaman dalam membaca. Pada jenjang kelas II, mereka tidak hanya belajar dasar membaca dan menulis, melainkan juga diharapkan sudah mampu memahami materi yang dibaca dan ditulis.

Jika kemampuan literasi pada tingkat kelas II masih belum terampil, maka siswa akan menghadapi kesulitan saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, seperti kelas III, IV, V, dan VI. Namun, masih banyak siswa kelas II yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai, belum mengadopsi kebiasaan literasi, dan memiliki minat membaca yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk guru yang tidak menggunakan panduan pembelajaran literasi yang spesifik, dan hanya mengandalkan panduan literasi yang diberikan oleh kementerian pendidikan dengan menggunakan bahan literasi yang terbatas. Saat ini, guru membutuhkan panduan literasi yang lebih terperinci dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sebuah panduan pelaksanaan pembelajaran literasi telah dikembangkan, khususnya untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Buku Panduan ini mencakup aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru, termasuk aktivitas literasi membaca dan menulis, serta langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar. Dengan adanya panduan ini, diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran literasi yang efektif kepada siswa kelas II. Buku panduan ini juga dapat diakses secara digital melalui link flipbook, memudahkan guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran dan mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Diharapkan bahwa panduan ini akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, pengembangan "Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa" menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi:

1. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II Sekolah Dasar
2. Kurangnya kebiasaan literasi membaca dan menulis
3. Tidak adanya panduan pembelajaran literasi yang spesifik
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan
5. Perlunya pengembangan buku panduan pembelajaran digital guna menunjang pembelajaran siswa

Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini, dapat dirumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan solusi yang efektif, seperti pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II Sekolah Dasar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan penulis, dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan memfokuskan pada permasalahan terkait dengan kurangnya kebiasaan dan kemampuan membaca dan menulis siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap prosedur dan langkah-langkah pembelajaran baca tulis yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kebutuhan akan pengembangan buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II sekolah dasar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *prototype* buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimana efektivitas buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
4. Bagaimana kepraktisan buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan *prototype* buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui validitas buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui efektivitas buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar

4. Untuk mengetahui kepraktisan buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pengembangan buku panduan berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa pengembangan panduan pembelajaran baca tulis untuk siswa kelas II Sekolah Dasar ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran serta praktik membaca dan menulis di masa depan. Selain itu, diharapkan panduan ini juga dapat menjadi sumber bahan bacaan atau referensi yang berguna untuk pengembangan materi pembelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai umpan balik yang positif dalam mendukung dan memperluas upaya pembiasaan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis kepada siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi para guru sebagai arahan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang lebih terorganisir dan menarik.

- c. Bagi Siswa



Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa melalui penerapan pembiasaan dan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis mereka.

d. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang melakukan studi serupa.

### **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah panduan pembelajaran literasi membaca dan menulis berbasis digital untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Tujuan dari pengembangan ini adalah meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Panduan ini memberikan informasi tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dan menulis untuk siswa kelas II Sekolah Dasar.

Panduan ini terstruktur dalam beberapa bagian, termasuk pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan pentingnya kegiatan pembelajaran membaca dan menulis. Selanjutnya, terdapat petunjuk umum yang mencakup tujuan, sasaran, target, serta tahapan pelaksanaan kegiatan. Setelah penyusunan panduan pembelajaran, dilakukan transformasi menjadi panduan pembelajaran online melalui flipbook untuk kemudahan aksesibilitas, dipaparkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

<b>Bagian</b>	<b>Rincian</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang</li> <li>2. Pentingnya kegiatan pembelajaran baca tulis</li> </ol>
Petunjuk Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pengembangan panduan</li> <li>2. Sasaran pengguna panduan</li> <li>3. Target pencapaian yang diharapkan setelah penggunaan panduan</li> </ol>
Petunjuk Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran baca tulis pada tahap pembiasaan</li> <li>2. Langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis pada tahap pengembangan</li> <li>3. Langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis pada tahap pembelajaran</li> </ol>

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Penggunaan teknologi di sekolah sebagai wadah menuangkan ide kreatif media literasi menjadi hal yang lumrah dilakukan. Tak jarang banyak guru dan calon guru berlomba-lomba menciptakan sebuah produk belajar yang relevan demi mencukupi kebutuhan perkembangan kemampuan peserta didik. Pentingnya penciptaan sebuah pengembangan buku panduan berbasis digital untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga anak mampu belajar dengan baik serta memahami apa yang disampaikan.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Berikut adalah asumsi dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan panduan pembelajaran literasi membaca tulis:

1. Setiap siswa memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.
2. Pembelajaran yang terstruktur dan terfokus dapat membantu siswa mengembangkan literasi membaca dan menulis mereka.

3. Guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran literasi secara efektif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.
4. Aksesibilitas dan ketersediaan panduan pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.
5. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Panduan ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas II di SDN 5 Selat, sehingga relevansi dan efektivitasnya mungkin terbatas pada peserta didik dengan karakteristik yang serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan panduan ini mungkin tidak optimal jika diterapkan pada siswa dengan latar belakang atau kebutuhan pembelajaran yang berbeda.
- 2) Pengembangan panduan ini mengikuti model 4D, yaitu tahapan *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Meskipun model ini dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengembangan produk, namun keterbatasan waktu dan sumber daya mungkin mempengaruhi kedalaman dan kelengkapan implementasi masing-masing tahap.
- 3) Panduan ini memiliki batasan yang jelas pada konten pembelajaran yang disampaikan, yang terfokus pada pembelajaran untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Hal ini berarti bahwa panduan ini mungkin kurang relevan atau tidak dapat diterapkan dengan mudah untuk tingkat pendidikan atau kelompok usia yang berbeda.

### 1.9 Definisi Istilah

Berikut adalah definisi singkat dari keempat istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Pengembangan: Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menciptakan produk, instrumen, atau model baru yang dapat diterapkan dalam konteks tertentu, seperti pendidikan.
2. Pembelajaran di SD: Proses penerimaan dan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang dilakukan di Sekolah Dasar. Ini mencakup aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di kelas, di luar kelas, dan di lingkungan sekolah secara umum.
3. Buku Panduan Pembelajaran: Sebuah panduan yang berisi instruksi, pedoman, atau petunjuk langkah demi langkah untuk membantu guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas.
4. Literasi Baca Tulis: Kemampuan membaca dan menulis dengan memahami, menganalisis, dan menggunakan teks secara efektif. Literasi baca tulis melibatkan pemahaman makna dari bahan bacaan, kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis, serta keterampilan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi yang dibaca atau ditulis.